

**APLIKASI PERAWATAN KESEHATAN JIWA DI BERBAGAI NEGARA DUNIA:
(REVIEW LITERATUR)**

Wahidyanti Rahayu Hastutiningtyas¹, Irawan Setyabudi²
Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang
e-mail: abc_1yanti@yahoo.com

ABSTRACT

The human resources for mental health care are very needed in recent situation and condition. Faced challenge for many countries is providing the adequate human resources for mental health intervention such as mental health nurse. The lack of human resources over the world raise the great effect on mental health service, especially in the poor and developing states even the developed countries. Based on this case, its not representing the differences in provision of treatment costs, like the health facilities provision. The policies made will involve the whole headships in making health plan and profession organization in the world. In addition, involve the local society to make strategy to increase high quality of service access. Writing method is descriptive qualitative with analysis method in the form of literature review. The essence from various literature precedents and compared in terms of title, approaches, goals and results. The findings in this paper showed that the countries over the world have a different treatment in dealing with mental health. The conclusion is human resources especially mental health nurses who were instrumental in mental nursing in particularly to improve the high quality services.

Keywords : mental health treatment, policies, human resources

ABSTRAK

Sumber daya manusia dalam perawatan kesehatan jiwa sangat dibutuhkan pada situasi dan kondisi saat ini. Tantangan yang dihadapi oleh banyak negara adalah menyediakan sumber daya manusia yang memadai untuk intervensi kesehatan jiwa seperti perawat kesehatan jiwa. Kekurangan sumber daya manusia di seluruh dunia berpengaruh besar pada pelayanan kesehatan jiwa, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah maupun yang sudah mapan. Perbedaan tersebut tidak mencerminkan perbedaan dalam pemberian biaya perawatan, seperti dalam ketersediaan fasilitas kesehatan. Kebijakan yang dibuat akan melibatkan seluruh pimpinan dalam membuat rencana kesehatan dan organisasi profesi di berbagai negara dan masyarakat lokal dalam membuat strategi untuk meningkatkan akses pelayanan yang berkualitas tinggi. Metode penulisan secara deskriptif kualitatif dengan metode analisis berupa literatur review, dari berbagai preseden literatur diambil esensinya dan dibandingkan dari segi judul, pendekatan, tujuan, dan hasilnya. Temuan pada tulisan ini adalah negara-negara di dunia memiliki perlakuan berbeda dalam menyikapi kesehatan jiwa, sedangkan kesimpulannya adalah sumber daya manusia terutama perawat kesehatan jiwa berperan penting dalam keperawatan jiwa khususnya untuk meningkatkan pelayanan yang berkualitas tinggi.

Kata Kunci : Perawatan kesehatan jiwa, kebijakan, sumber daya manusia

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia dalam perawatan kesehatan jiwa sangat dibutuhkan pada situasi dan kondisi saat ini. Tantangan yang dihadapi oleh banyak negara adalah menyediakan sumber daya manusia yang memadai untuk intervensi kesehatan jiwa seperti perawat kesehatan jiwa. Kekurangan sumber daya manusia di seluruh dunia berpengaruh besar pada pelayanan kesehatan jiwa, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah maupun yang sudah mapan. Perbedaan tersebut tidak mencerminkan perbedaan dalam pemberian biaya perawatan, seperti dalam ketersediaan fasilitas kesehatan. Kebijakan yang dibuat akan melibatkan seluruh pimpinan dalam membuat rencana kesehatan dan organisasi profesi di berbagai negara dan masyarakat lokal dalam membuat strategi untuk meningkatkan akses pelayanan yang berkualitas tinggi. Penyediaan sumber daya manusia khususnya perawat kesehatan jiwa, kurangnya pengetahuan dalam program pendidikan kesehatan jiwa dan penguasaan bahasa merupakan hambatan yang dialami dalam meningkatkan akses pelayanan yang berkualitas tinggi. Strategi yang dilakukan adalah adanya pelatihan baik dalam hal bahasa dan pengetahuan perawat dalam memberikan pelayanan

kesehatan jiwa sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan penggunaan pelayanan kesehatan jiwa.

METODE PENELITIAN

Literatur review ini menggunakan enam analisis artikel yang didapatkan pada Proquest dan google dengan memasukkan kata kunci yang sesuai dengan judul yang digunakan. Kriteria dari artikel *full teks* jurnal diterbitkan antara tahun 1998-2015 yang disediakan dalam bahasa inggris. Pada tulisan ini berisi tentang perbandingan perawatan kesehatan jiwa di berbagai negara.

HASIL

Paper I : Human resources for mental health care : current situation and strategies for action

Sumber daya manusia dalam perawatan kesehatan jiwa menjadi kebutuhan dibanyak negara. Kekurangan sumber daya manusia di seluruh dunia berpengaruh besar pada pelayanan kesehatan jiwa, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah maupun yang sudah mapan. Bukti menunjukkan bahwa perawatan kesehatan jiwa dapat diaplikasikan dalam perawatan kesehatan primer, melalui

program yang berbasis masyarakat. Seorang yang belum profesional dapat memberikan pelayanan kesehatan jiwa melalui pelatihan untuk menjadi seseorang yang spesialis dalam memberikan pelayanan kesehatan jiwa. Mereka akan mempunyai kemampuan dalam mendeteksi, mendiagnosa, mengobati, dan memonitor individu dengan gangguan jiwa. Penelitian ini juga membahas pembiayaan, manajemen sumber daya manusia, dan kepemimpinan untuk keperawatan kesehatan jiwa, terutama pada negara-negara yang berpenghasilan rendah dan menengah.

Paper II : A Needs Index for Mental Health Care

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam memberikan pelayanan kesehatan jiwa. Formula dikembangkan dengan analisis regresi menggunakan data sensus tahun 1991 untuk memprediksi prevalensi saat penerimaan pasien gangguan jiwa di ruang bangsal. Variabel Sensus digunakan dan dipilih atas dasar asosiasi penyakit gangguan jiwa. Wilayah *North East Thames* di Inggris terpilih sebagai tempat untuk penelitian, dengan 7.096 pasien selama tahun 1991. Penyakit Mental Kebutuhan Index (MINI) seperti isolasi sosial, kemiskinan, pengangguran, dan sakit

permanen merupakan penyakit yang paling banyak dialami di ruang bangsal. District prevalensi bervariasi antara pedesaan dan perkotaan. Perbedaan ini tidak sepenuhnya merupakan variasi dalam pemberian biaya perawatan untuk kesehatan jiwa.

Paper III : Mental Health Care for Iraq and Afganistan War Veteran

Meskipun upaya terakhir sudah dilakukan untuk meningkatkan akses keperawatan kesehatan jiwa, tetapi masih banyak tantangan yang harus dihadapi. Perawat kesehatan jiwa yang belum profesional, perawat yang tidak mempunyai kompetensi dalam memberikan praktik keperawatan kesehatan jiwa dan dukungan sistem yang belum memadai untuk meningkatkan pelayanan kesehatan jiwa, merupakan tantangan yang harus dihadapi. Kebijakan yang dibuat akan melibatkan seluruh pimpinan dalam membuat rencana kesehatan dan organisasi profesi di berbagai negara dan masyarakat lokal dalam membuat strategi untuk meningkatkan akses pelayanan yang berkualitas tinggi.

Paper IV : Patterns of mental health care among mexican americans

Menurut Biro Sensus AS, hispanis adalah kelompok minoritas terbesar kedua di

Amerika Serikat dan diproyeksikan akan meningkat secara signifikan pada tahun 2000. Penggunaan sistem perawatan kesehatan jiwa di Amerika Serikat mengalami hambatan dalam mencari perawat yang profesional dalam memberikan pelayanan kesehatan jiwa. Penyediaan sumber daya manusia khususnya perawat kesehatan jiwa, kurangnya pengetahuan dalam program pendidikan kesehatan jiwa dan penguasaan bahasa merupakan hambatan yang dialami dalam meningkatkan akses pelayanan yang berkualitas tinggi. Strategi yang dilakukan adalah pelatihan baik dalam hal bahasa dan pengetahuan perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan jiwa sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan penggunaan pelayanan kesehatan jiwa.

Paper V : Mental Disorders and Mental health Service Use Across Asian American Subethnic Group in The United States

Penelitian ini menganalisis survei epidemiologi nasional tentang alkohol (2001-2002), untuk membandingkan prevalensi dan DSM IV, kecemasan dan penggunaan narkoba gangguan dan layanan kesehatan jiwa dengan subyek kelompok Subethnic Amerika Asia. Kelompok Asian Subethnic Amerika

mempunyai prevalensi gangguan kejiwaan yang bervariasi ($p = 0,004$), setiap gangguan penggunaan zat ($p = 0,006$) dan secara khusus, penggunaan narkoba ($p = 0,02$). Sementara Tenggara Asia memiliki prevalensi tertinggi pada gangguan penggunaan zat (16,7%), orang Asia Tenggara dengan gangguan penggunaan zat (11,1%) lebih sedikit dibandingkan dengan orang Asia selatan dengan gangguan penggunaan zat (24,2%). Orang Asia Timur memiliki nilai *significan* yang lebih rendah dalam penggunaan zat disorders (confidence interval = 0,08-0,84) dibandingkan orang Asia Selatan. Kelompok subethnic Amerika Asia bervariasi dalam prevalensi gangguan jiwa dan pelayanan kesehatan jiwa pada kasus gangguan penggunaan zat.

Paper VI : A Need Index For Mental Health Care in England Based on Updatable Data

Penelitian ini untuk menghasilkan indeks kebutuhan penyakit gangguan jiwa yang berdasarkan data terbaru. Metode regresi diuji menggunakan skor domain individu dari DETR Indeks Multiple Perampasan dan Kantor Statistik Nasional wilayah-jenis klasifikasi sebagai variabel independen untuk memprediksi 1998/9 kelompok gangguan jiwa dengan jumlah

8251 dari 8414 pada ruang bangsal di Inggris sebagai variabel dependen. Hasil di bangsal menunjukkan pola over-dispersi dengan jumlah berlebihan pada pendekatan regresi konvensional. Sumber daya yang memuaskan, dengan varian residual menunjukkan pola geografis yang kuat terkait dengan administratif, yang timbul dari praktek secara klinis.

PEMBAHASAN

Berikut tabel yang menunjukkan tentang aplikasi perawatan kesehatan jiwa di berbagai negara dunia adalah

Paper	Tujuan	Pendekatan	Fitur	Hasil
Kakuma, R., Minas H., et al “ <i>Human resources for mental health care : current situation and strategies for action</i> ”	Meninjau keadaan sumber daya manusia khususnya perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan jiwa, dan strategi untuk intervensi pada pasien dengan gangguan jiwa	<i>Descriptive Qualitative-</i>	Sumber daya manusia untuk kesehatan jiwa yang memadai di sebagian besar negara yang berpenghasilan rendah, menengah dan yang sudah mapan	Sumber daya manusia untuk kesehatan jiwa tidak hanya dilakukan oleh profesional sehingga dapat mendeteksi, mendiagnosa, mengobati dan memantau individu yang mengalami gangguan jiwa
Glover, GR., Robin, E., et al “ <i>A needs index for mental health care</i> ”	Mengembangkan indeks kebutuhan pelayanan kesehatan jiwa dalam membantu pimpinan dalam mengalokasikan sumber daya manusia	<i>Quantitative dengan regression analysis</i>	Penyakit Mental Kebutuhan Index (MINI) seperti isolasi sosial, kemiskinan, pengangguran, dan sakit permanen merupakan penyakit yang paling banyak dialami di ruang bangsal.	District Prevalensi bervariasi antara pedesaan dan perkotaan, perbedaan ini tidak sepenuhnya merupakan variasi dalam pemberian biaya perawatan untuk kesehatan jiwa.

Paper	Tujuan	Pendekatan	Fitur	Hasil
Burnam, M.A., Meredith, L., et al “ <i>Mental health care for Iraq and Afganistan war veteran</i> ”	Menentukan upaya terakhir yang dilakukan untuk meningkatkan akses keperawatan kesehatan jiwa	<i>Descriptive Qualitative</i>	Alasan untuk mencari perawatan dan kurangnya profesional kesehatan jiwa	Kebijakan yang dibuat akan melibatkan seluruh pimpinan dalam rencana kesehatan dan organisasi profesi di berbagai negara dan masyarakat lokal dalam membuat strategi untuk meningkatkan akses pelayanan yang berkualitas tinggi.
Bechtel, G.A., Davidhizar, R., and Tiller, C.M “ <i>Patterns of mental health care among mexican americans</i> ”	Menginformasikan masalah dan solusi untuk hispanic (Meksiko-Amerika)	<i>Descriptive Qualitative</i>	Penggunaan sistem perawatan kesehatan jiwa di Amerika Serikat mengalami hambatan dalam mencari perawat yang profesional dalam memberikan pelayanan kesehatan jiwa.	Strategi yang dilakukan adalah adanya pelatihan baik dalam hal bahasa dan pengetahuan perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan jiwa sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan penggunaan pelayanan kesehatan jiwa.
Lee, S.Y., Martins, S.S., and Lee, H.B. “ <i>Mental disorders and mental health service use across asian american subethnic group in the united states</i> ”	Menganalisis Survei epidemiologi Nasional pada alkohol dan kondisi data terkait 2001-2002, untuk membandingkan prevalensi dan DSM IV, kecemasan dan penggunaan narkoba gangguan serta penggunaan layanan kesehatan mental seluruh kelompok subethnic Amerika Asia	<i>Quantitative</i>	Perbedaan prevalensi seumur hidup dari gangguan kejiwaan untuk Amerika Asia di banyak negara seperti negara-negara dan Asian Selatan Timur	Amerika sub kelompok etnis Asia bervariasi dalam prevalensi gangguan jiwa dan digunakan sebagai layanan kesehatan jiwa terutama untuk gangguan penggunaan zat

Paper	Tujuan	Pendekatan	Fitur	Hasil
Glover, G., Arts, G., and Woof, D. <i>“A need index for mental health care in England based on updatable data”</i>	Penelitian ini berangkat untuk menghasilkan indeks kebutuhan penyakit mental berdasarkan data-data baru di Inggris	<i>Quantitative</i>	Metode regresi diuji menggunakan skor domain individu dari DETR Indeks Multiple.	Hasil di bangsal menunjukkan pola over-dispersi dengan jumlah berlebihan pada pendekatan regresi konvensional. Sumber daya yang memuaskan, dengan varian residual menunjukkan pola geografis yang kuat terkait dengan administratif, yang timbul dari praktek secara klinis.

KESIMPULAN

Situs web yang menyediakan data tentang berbagai indikator telah disediakan dan penggunaannya sudah ditunjukkan.

Kelompok subethnic Amerika Asia bervariasi dalam prevalensi gangguan jiwa dan dalam pelayanan kesehatan jiwa untuk gangguan penggunaan zat.

Sebuah model dalam kepekaan budaya dan perawatan di luar pelatihan bahasa pada akhirnya akan meningkatkan penggunaan pelayanan kesehatan mental yang diperlukan.

Kebijakan yang dibuat akan melibatkan seluruh pimpinan dalam membuat rencana kesehatan dan organisasi profesi di berbagai negara dan masyarakat lokal

dalam meningkatkan akses pelayanan yang berkualitas tinggi.

REFERENSI

- Kakuma, R., Minas H., et al.(2011). Human resources for mental health care : current situation and strategies for action. *Journal Style, in Lancet*; 378:1654-63. DOI:10.1016/s0140-6736(11)61093-3
- Glover, GR., Robin, E., et al.(1998). A needs index for mental health. *Care Journal Style, in Soc Psychiatry Psyciatr Epidemiologi* (1998) 33:89-96.
- Burnam, M.A., Meredith, L., et al.(2009). Mental health care for Iraq and Afganistan war veteran. *Journal Style, Health affairs*;28,3; Proquest pg. 771. DOI 10.1377/hlthaff.28.3.771

- Bechtel, G.A., Davidhizar, R., and Tiller, C.M.(1998). Patterns of mental health care among mexica americans, *Journal Style. Journal of Psychosocial Nursing & Mental Health services*36, 11; ProQuest Public Health pg 20.
- Lee, S.Y., Martins. S.S., and Lee, H.B. (2015). Mental disorders and mental health service use across asian american subethnic group in the united states.*Journal Style, Community Ment Health J* 51 : 153-160. DOI 10.1007/s10597-014-9749-0
- Glover, G., Arts, G., and Woof, D.(2004).A need index for mental health care in England based on updatable data. *Journal Style in Psychiatry psych Epidemiol* 39 : 730-738. DOI 10.1007/s00127-004-0779-8